

**ANALISA DETERMINAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Nama : Cut Hayatun Naurah  
Nomor Mahasiswa : 18313142  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**ANALISA DETERMINAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

**SKRIPSI**

Penulisan skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata satu jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Cut Hayatun Naurah  
Nomor Mahasiswa : 18313142  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

### **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

**Yogyakarta 14 Februari 2023**

**Penulis,**



**Cut Hayatun Naurah**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Analisa Determinan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nanggroe  
Aceh Darussalam**

**Nama** : Cut Hayatun Naurah  
**Nomor Mahasiswa** : 18313142  
**Jurusan** : Ilmu Ekonomi

**Yogyakarta, 13 Februari 2023**

**Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,**



**Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.**

**PENGESAHAN UJIAN**  
**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**SKRIPSI BERJUDUL**  
**ANALISA DETERMINAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI**  
**NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

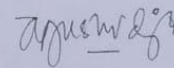
Disusun Oleh : Cut Hayatun Naurah

Nama Mahasiswa : 18313142

Telah dipertahukan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada Jumat, 17 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Drs. Agus Widarjono, MA.,  
Ph.D.



Penguji : Abdul Hakim, SE, M.ec., Ph.D



Mengetahui:

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.



## PERSEMBAHAN



Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Penulisan skripsi ini tidak luput dari dukungan dan dorongan juga bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, tuhan yang menciptakan alam semesta dan seisinya juga yang mengajarkan saya bahwa tiada tuhan selain Allah SWT. Sehingga menjadikan saya pengingat agar selalu menjadi pribadi yang baik dan juga taat, tempat untuk mengadu segala permasalahan dunia yang tidak ada habisnya serta memberikan saya Kesehatan dan kemudahan untuk menuntut ilmu.
2. Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir yang menjadi suri tauladan bagi seluruh Umat muslim. Sehingga keteladanan beliau menjadi motivasi yang baik untuk penulis agar menjadi pribadi yang senantiasa berperilaku yang baik, bersyukur, merasa cukup dan juga memberikan penulis motivasi dalam kegigihan menuntut ilmu.
3. Kepada kedua orang tua ku yang sangat amat ku sayangi, cintai dan hormati, Ayahanda T. Riduan dan Ibunda Yusnidarwati juga adik-adikku tersayang Teuku Raja Fad dan Cut Uswatun Hasanah. Ayah dan mamak yang senantiasa merawat, memberikan kasih sayang, cinta dan memberikan pendidikan yang baik kepada penulis serta mendukung hal-hal yang positif untuk penulis, juga adik-adik yang senantiasa memberikan semangat dan mengingatkan dalam hal-hal yang baik.
4. Yth. Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A, Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan moral hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi FBE UII, sebagai jembatan penulis dalam mendapatkan ilmu yang tidak terhingga sejak awal masuk berkuliah di jurusan Ilmu Ekonomi. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat menjadi amal jariyah untuk seluruh dosen.

6. Kepada sahabat ku Aprilia, Indah novita, Venus, Enggarsani, Linda anggita dan sekawulan yang senantiasa selalu ada untuk memberikan dukungan juga semangat untuk penulis, selalu membantu pada saat kesusahan juga selalu setia mendengar keluh kesah selama membuat skripsi.
7. Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoon Gi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan motivator terbaik melalui karya-karya kalian dan pelajaran hidup yang telah diberikan.

## HALAMAN MOTTO

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

(QS. Ali 'Imran Ayat 139)

Dan hanya kepada Tuhan mulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah: 8)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah : 286)

Kau dilahirkan untuk menjadi nyata, bukan untuk menjadi sempurna

(BTS Min Yoongi)

No Matter how hard i tis right now, think of what the result will make you feel happy.

(BTS Park Jimin)



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatub*

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan dan junjungan mutlak umat manusia di dunia.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir program S1 jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah **"Analisis Determinan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam"**. pada hal ini penulis menyadari penulisan ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang dapat membangun dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca penelitian ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Allah swt atas segala rahmat, kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. keluarga tercinta yaitu ayahanda, mamak, adik raja dan uswatun yang selalu memberikan semangat, nasehat baik juga memberikan motivasi pendorong untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomikan Universitas Islam Indonesia.
4. Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi.

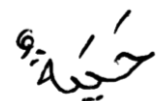
5. Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberikan arahan, saran serta ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Sahabat saya yang selalu menjadi moodbooster saya yaitu Bella faradika, ubudiyah, dan ulfa afifah terimakasih atas segala bentuk dukungan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Teman-teman angkatan 2018 khususnya Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Semoga segala urusan dipermudah dan sukses untuk kalian semua.
8. Semua instansi yang terkait yang telah memberikan kemudahan dalam penyediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Diri sendiri, terima kasih sudah bekerja keras, sudah kuat, bertahan sampai sejauh ini dan selalu semangat meski suka mengeluh. Kamu hebat, semangat berjuang untuk masa depan yang cerah.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran atas skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta 13 Februari 2023

Penulis,



Cut Hayatun Naurah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Sistem Penulisan .....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	5
2.1. Kajian Pustaka .....	5
2.2. Landasan Teori .....	7

BAB III METODE PENELITIAN .....	16
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	7
3.2. Definisi Variabel Operasional .....	16
3.3. Metode Analisis Data .....	17
3.4. Pengujian Statistik .....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	24
4.1 Deskripsi data penelitian .....	24
4.2 Hasil dan Analisis Data .....	24
4.3 Pemilihan Model Regresi .....	24
4.4 Model terbaik .....	28
4.5 Analisis regresi .....	28
4.6 Interpretasi Hasil .....	30
BAB V PENUTUPAN .....	32
5.1 Kesimpulan .....	32
5.2 Saran .....	32
DAFTAR PUSTAKA .....	34
LAMPIRAN .....	36

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Deskriptif data .....	24
Tabel 4.1. Estimasi Common Effect Model .....	25
Tabel 4.2. Estimasi Fixed Effect Model .....	25
Tabel 4.3. Estimasi Random Effect Model.....	26
Tabel 4.4. Hasil Uji Chow.....	27
Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman .....	27
Tabel 4.7. Hasil Model Terbaik: Uji Fixed Effect Model .....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik PDRB per kapita Pulau Sumatera .....	2
--	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Penelitian Terdahulu .....	39
Lampiran 2. Grafik PDRB Perkapita Pulau Sumatera .....	47
Lampiran 3. Hasil Estimasi Common Effect Model .....	48
Lampiran 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model .....	49
Lampiran 5. Hasil Estimasi Random Effect Model .....	50
Lampiran 6. Hasil Uji Chow .....	51
Lampiran 7. Hasil Uji Hausman .....	52
Lampiran 8. Hasil Model Terbaik: Uji Fixed Effect Model .....	53

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil dari studi yang menganalisis tentang "ANALISIS DETERMINAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM" dengan variabel dependent yaitu Produk domestik regional bruto (PDRB) dan variabel independen infrastruktur, angkatan kerja, belanja pemerintah dan investasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh infrastruktur, angkatan kerja, belanja pemerintah dan investasi terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan memilih terlebih dahulu metode mana yang akurat antara model common effect, fixed effect, dan random effect dengan menguji metode uji chow, uji hausman, dan juga uji statistik melalui uji determinan, uji f dan uji t. pada penelitian ini tidak semua hasil sesuai dengan yang di hipotesiskan. Pada infrastruktur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh, angkatan kerja tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh, belanja pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh, investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh.

Kata kunci : *Produk Domestik Regional Bruto, Infrastruktur, Angkatan Kerja, Belanja Pemerintah, Dan Investasi Provinsi Aceh.*



## ABSTRACT

This research is the result of a study that analyzes "ANALYSIS OF DETERMINANTS OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT IN NANGGROE ACEH DARUSSALAM PROVINCE" with the dependent variable namely gross regional domestic product (GRDP) and the independent variables infrastructure, labor force, government spending and investment. The purpose of this study is to determine the extent of the influence of infrastructure, labor force, government spending and investment on gross regional domestic product in Aceh province. This study uses the panel data method by first selecting which method is accurate between the common effect, fixed effect, and random effect models by testing the Chow test, Hausman test, and also statistical tests through the determinant test, f test and t test. In this study, not all results are in accordance with the hypothesis. Infrastructure has a positive and significant influence on gross regional domestic product in Aceh province, the workforce has no positive and significant influence on gross regional domestic product in Aceh province, government spending has a positive and significant influence on gross regional domestic product in the province aceh, investment has a positive and significant influence on gross regional domestic product in aceh province.

Keywords: *Gross Regional Domestic Product, Infrastructure, Workforce, Government Expenditures, and Aceh Province Investment.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap negara di belahan dunia memiliki tujuan untuk mensejahterakan penduduknya, begitupun Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah 1.904.569 km<sup>2</sup>. Bentuk negara yang merupakan kepulauan menyebabkan terjadinya ketimpangan. Pemerataan kesejahteraan masyarakat masih menjadi persoalan pemerintah Indonesia.

Secara umum, kesejahteraan masyarakat biasanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai dengan meningkatnya Pendapatan Domestik Bruto (PDB) untuk negara dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk wilayah atau daerah tertentu di dalam negara. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam pemerataan kesejahteraan penduduknya.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan mewujudkan pembangunan dengan standar yang lebih baik. Pembangunan infrastruktur merangsang peningkatan PDRB karena aktivitas ekonomi yang semakin meningkat sebagai akibat mobilitas bahan baku dan aktivitas perdagangan yang semakin tinggi.

Peningkatan PDRB akan lebih efisien jika aktifitas pembangunan infrastruktur dilakukan oleh tenaga kerja lokal. Tenaga kerja yang diserap tentu diambil dari angkatan kerja yakni penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) (BPK, 1997). Angkatan kerja yang bekerja tentu akan mendapatkan gaji atau pendapatan. Jumlah Angkatan Kerja (AK) yang terserap tentu akan mempengaruhi PDRB.

Jumlah belanja pemerintah (GOV) dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah (PEMDA) akan menyerap AK dan memberdayakan unit usaha masyarakat. Pemberdayaan unit usaha seperti halnya pengadaan rapat di hotel di dalam provinsi. PEMBERLAKUAN desentralisasi di Indonesia menjadikan PEMDA memiliki hak dalam menetapkan anggaran pendapatan dan belanja daerah (Mualiansyah & Mard, 2017). Pendapatan daerah belanja pemerintah daerah tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

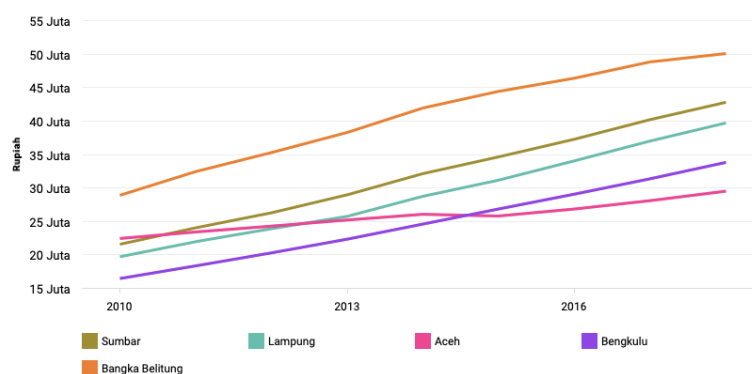
Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan

(Kemenkeu, 2004). Desentralisasi memberikan PEMDA keleluasaan mengenai pengelolaan pemasukan termasuk PAD dan investasi. Hal ini diharapkan akan mendorong kemampuan pembiayaan belanja daerahnya sendiri. Dampak lain dari desentralisasi fiskal adalah efisiensi dan efektifitas ekonomi daerah sehingga PEMDA mampu meningkatkan PDRB.

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam atau biasa disingkat NAD merupakan Provinsi yang terletak di Pulau Sumatera dengan luas wilayah mencapai 57.365,57 km<sup>2</sup>. Provinsi NAD memiliki kota yang terkenal sebagai bagian terluar Negara Republik Indonesia (NKRI) yakni Kota Sabang. Provinsi NAD awalnya dikenal sebagai Aceh Darussalam dan diubah menjadi Daerah Aceh Istimewa pada tahun 1959 selanjutnya diubah menjadi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Pada tahun 2001. Keistimewaan Provinsi NAD ada pada hukum yang diterapkan di wilayah tersebut berbeda dengan wilayah lain di NKRI. Provinsi NAD memberlakukan hukum pidana Islam atau biasa disebut Hukum Jinayat.

Keistimewaan Provinsi NAD ada pada ketentuan hukum saja sayangnya secara ekonomi Provinsi NAD tidak memiliki keunggulan yang menonjol. PDRB Provinsi NAD menunjukkan angka yang rendah bahkan terendah dibanding provinsi lain di Pulau Sumatera.

**Gambar 1.1 Grafik PDRB per kapita Pulau Sumatera**



PDRB NAD pernah mengungguli Provinsi Lampung pada tahun 2010 sampai 2012 dan Provinsi Bengkulu pada tahun 2010 sampai 2014. Kedua Provinsi tersebut terus mengalami peningkatan PDRB per kapita sedangkan Provinsi NAD cenderung stagnan dengan sedikit penurunan pada tahun 2015. Sejak tahun 2015 Provinsi NAD menjadi provinsi dengan PDRB per kapita terendah di Pulau Sumatera.

PDRB perkapita terendah di Pulau Sumatera inilah menjadi sebab pentingnya mencari determinan yang mempengaruhi PDRB Provinsi NAD. Dengan penelitian ini peneliti berharap menjadi bahan analisa pemerintah untuk memberikan perhatian khusus kepada variabel atau komponen yang mampu memberikan peningkatan pada PDRB. Kesejahteraan merata menjadi cita-cita NKRI sehingga dengan adanya penelitian diharapkan mampu membantu cita-cita tanah air tercinta.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari pernyataan diatas, maka masalah analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap PDRB di provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap PDRB di provinsi Aceh?
3. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah PDRB di Provinsi Aceh?
4. Bagaimana pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Aceh?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dijabarkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap PDRB di provinsi Aceh
2. Menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap PDRB di provinsi Aceh
3. Menganalisis pengaruh belanja pemerintah terhadap PDRB di provinsi Aceh
4. Menganalisis pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Aceh

## **1.4. Manfaat penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan merupakan bentuk implementasi dalam permasalahan ekonomi yang secara nyata melalui proses analisis teori yang dipelajari oleh peneliti selama perkuliahan dan juga menambah wawasan peneliti. Penelitian Ini Dilakukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis Dan Ekonomikan Univeristas Islam Indonesia.
2. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian yang diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai penyerapan tenaga kerja yang dilihat berdasarkan beberapa indikator yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Infrastruktur,

Angkatan Kerja, Belanja Pemerintah Dan Investasi Di Provisnis Nanggroe Aceh Darussalam.

### **1.5. Sistem penulisan**

Sistem penulisan penelitian ini meliputi diskusi yang dibagi menjadi lima bab, sehingga lebih mudah untuk dipahami tujuan penulisan skripsi ini. Sistem penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi pendahuluan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan. Pada BAB ini penulis memaparkan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Tinjauan Pustaka berisi rangkuman hasil penelitian dan evaluasi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya akan dijadikan sebagai acuan dan bahan pembandingan untuk penulisan skripsi ini.

Landasan teori pada BAB ini akan menuliskan teori atau konsep yang selaras sebagai dasar penelitian ini. Pada BAB ini akan menyertakan deskripsi teoritis dari variabel-variabel yang terkait dan dapat menjadi teori pendukung penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan memaparkan jenis dan sumber data yang digunakan. Selain itu, penulis juga akan memaparkan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini akan memaparkan hasil dan pembahasan penelitian. Penulis menuliskan analisis ekonomi mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini terdiri dari dua sub-bab. Kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil penelitian dan menjelaskan kesimpulan dari penelitian. Implikasi adalah rumusan saran yang penulis rasa dapat memberikan pengaruh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2022) yang meneliti mengenai analisis pengeluaran pemerintah, pendidikan, angkatan kerja, dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat menggunakan metode data berbentuk panel. Penelitiannya mengemukakan hasil secara parsial Belanja Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Angkatan Kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan Tingkat Pendidikan dan PMDN tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Sumatera Barat. Penulis berpendapat Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan karena tingkat pendidikan tidak sesuai kualitas pekerja yang dihasilkan. Penulis juga mengemukakan pendapat tentang angkatan Kerja yang tidak signifikan terhadap PDRB akibat dari produktivitas penduduk yang rendah walaupun dalam usia produktif. Penulis berpendapat sulitnya birokrasi PEMDA terkait investasi menyebabkan PMDN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.

Dengan metode penelitian serupa Raharjo (2022) meneliti mengenai pengaruh Investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur mendapati hasil secara simultan hanya Angkatan Kerja yang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Penulis menuliskan alasan PMA tidak signifikan dikarenakan kepercayaan pihak asing masih kurang dengan potensi yang ada di daerah. Penulis menemukan alasan tidak signifikannya PMDN terhadap PDRB karena ekonomi dan pembangunan antar kota di Jawa Timur. Penyebab dari ketidaksignifikan Belanja Pemerintah karena efek dari Belanja Pemerintah tidak langsung berpengaruh terhadap PDRB.

Menurut Agustina (2019) penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menjelaskan bagaimana pengaruh variabel *depended* PDRB(Y) terhadap variabel yang ada yaitu Investasi, Angkatan Kerja, Belanja pemerintah dan Tingkat Pendidikan. Alat analisis yang digunakan pada jurnal ini adalah Time Series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian diperoleh secara parsial investasi, Angkatan Kerja, Belanja pemerintah dan

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Timur.

Pada penelitian lainnya menurut Patanduk (2019) bertujuan untuk melihat pengaruh investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah terhadap produk domestik regional bruto di provinsi Sulawesi Utara. Pada penelitian ini digunakan alat analisis adalah *time series*. Hasil pada penelitian ini diperoleh investasi tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Sulawesi Utara, pada tenaga kerja yang ada juga tidak berpengaruh terhadap PDRB Sulawesi Utara. Belanja pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Utara.

Penelitian lain oleh Maisaroh dan Risyanto (2018) pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan alat analisis data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan dan parsial investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB.

Menurut penelitian Ramadhani (2018) dengan tujuan menganalisis pengaruh investasi, belanja modal, angkatan kerja dan PAD sektor pariwisata terhadap PDRB di daerah istimewa Yogyakarta pada tahun 2007-2016. Dengan menggunakan alat analisis Data panel. Dengan hasil penelitian yang mendapati bahwa secara simultan dan parsial investasi, belanja modal, angkatan kerja, dan juga PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di daerah istimewa Yogyakarta.

Menurut penelitian Husna dkk (2020) dengan tujuan pada penelitian menganalisis pengaruh pada pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB provinsi Banten pada tahun 2004-2018. Dengan menggunakan alat analisis data *time series*. Dengan melihat hasil penelitian mendapati bahwa secara parsial belanja pemerintah, investasi dan angkatan kerja yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi Banten. Sedangkan PAD tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Banten, dalam hal ini penulis berpendapat bahwa PAD di Banten awalnya didominasi oleh pajak kendaraan sehingga besaran PAD tidak mampu menggambarkan PDRB Banten.

Pada penelitian lain oleh Prasetio (2017) dengan tujuan menganalisis pengaruh investasi, belanja pemerintah, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah terhadap PDRB di provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015. Dengan menggunakan data analisis data panel. Dari hasil penelitian mendapati bahwa secara parsial investasi dan tenaga kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Sedangkan belanja pemerintah dan PAD tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Jawa Timur. Pada hal ini penulis berpendapat bahwa belanja pemerintah memiliki efek jangka panjang sehingga anggaran belanja waktu berjalan tidak langsung berpengaruh terhadap PDRB. Penulis berpendapat bahwa PAD tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB dikarenakan pemerintah daerah masih berlaku mengandalkan dana transfer dari pemerintah pusat sehingga PEMDA kurang gencar menaikkan tingkat PAD.

Menurut penelitian lainnya oleh Mauliansyah (2017) dengan tujuan menganalisis pengaruh investasi, dan belanja pemerintah terhadap produk domestik bruto di Aceh. Menggunakan data analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian terdapat bahwa investasi dan belanja pemerintah berpengaruh positif juga signifikan terhadap PDRB Aceh.

Pada penelitian lainnya oleh Novianto dan Atmanti (2013) dengan tujuan menganalisis pengaruh pendapatan daerah, investasi, dan angkatan kerja terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1992-2011. Dengan menggunakan alat analisis yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi PDRB provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)**

Konsep PDRB sama dengan dengan PDB, yaitu nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Perhitungan PDRB dapat diklasifikasikan menjadi 2 pendekatan yang diterapkan di Indonesia, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan produksi *Value Added* (Nilai Tambah). Fungsi dari PDRB adalah sebagai representasi dari bagaimana suatu wilayah berproduksi pada periode tertentu, dengan melihat berbagai sektor dari PDB itu sendiri, seperti sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor jasa dan lain-lain. Dari segi pengeluaran, komponen PDRB meliputi Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Perusahaan, Pengeluaran Pemerintah dan Net Ekspor. Konsep dari PDRB ini sama dengan GDP atau Produk Domestik Bruto. Menurut Mankiw (2018) Produk Domestik Bruto adalah total output akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu.



Perhitungan ini dapat diartikan bahwa Pendapatan Nasional atau Produk Domestik Bruto adalah penjumlahan total konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor impor.

- pendekatan pengeluaran ( $Y=C+I+G+X-M$ )

Pendekatan pengeluaran disini bermakna seluruh pengeluaran tercatat dalam periode satu tahun, karena pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran dilakukan dengan menjumlah seluruh pengeluaran yang terjadi dalam satu tahun. Dengan empat komponen yang perlu diperhatikan dalam menghitung pendapatan nasional menggunakan pendekatan pengeluaran, yakni: pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor dan impor.

$$Y=C+I+G+(X-M)$$

Keterangan:

Y= pendapatan nasional

C=consumtion, pengeluaran konsumsi rumah tangga

I=investament(investasi)

G=government expenditure(pengeluaran pemerintah)

X=ekspor

M=impor

- Pendekatan produksi

Pendekatan produksi adalah cara menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan oleh suatu negara dari sektor industri, pertanian, ekstraktif, jasa dan perdagangan selama periode tertentu.

### **2.2.2. Infrastruktur**

Infrastruktur merupakan roda penggerak kemajuan ekonomi sebagai lokomotif pembangunan daerah dimana juga berfungsi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Santiana, 2019). Infrastruktur juga dapat

membuat hubungan antar daerah dapat menjadi lebih sejahtera karena terhubung satu sama lain. Infrastruktur dibedakan menjadi dua macam. Infrastruktur ekonomi seperti tenaga listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi dan saluran pembuangan dan gas. Sedangkan infrastruktur sosial dapat dibedakan menjadi infrastruktur pendidikan dan kesehatan. Teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan tentang bagaimana pentingnya infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Dalam teori ekonomi, infrastruktur sebagai input yang mempengaruhi output agregat dan merupakan sumber dalam meningkatkan kemajuan teknologi dan mendorong eksternalitas positif.

Pengertian Jalan Menurut UU No.38 Tahun 2004 tentang jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk pembangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah dan atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Dalam kaitan infrastruktur jalan dengan pertumbuhan ekonomi, Masfufah (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa infrastruktur jalan secara positif memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur jalan yang baik akan banyak digunakan untuk industri dan bisnis dari wilayah yang satu ke yang lainnya. Sehingga hal ini menyebabkan tingginya aktivitas ekonomi di suatu daerah dan akan meningkatkan pertumbuhannya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telepon, dan sarana lainnya. Dalam World Bank Report infrastruktur dibagi kedalam 3 golongan yaitu (World Bank, 1994). :

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan aset fisik yang menyediakan jasa dan digunakan dalam produksi dan konsumsi final meliputi public utilities (telekomunikasi, air minum, sanitasi, dan gas), public works (bendungan, saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, kereta api, angkutan pelabuhan dan lapangan terbang).

2. Infrastruktur sosial, merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat meliputi pendidikan (sekolah, dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit, pusat kesehatan) serta untuk rekreasi (tanah, museum, dan lain-lain)
3. Infrastruktur administrasi/instansi, meliputi penegak hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

Selain itu ada yang membagi infrastruktur menjadi infrastruktur keras fisik, keras non fisik, dan lunak (Basri, 2009) ;

1. Infrastruktur keras fisik meliputi jalan raya, rel kereta api, bandara, pelabuhan, bendungan, dan saluran irigasi.
2. Infrastruktur keras non fisik meliputi air bersih, listrik, telekomunikasi, dan energi.
3. Infrastruktur lunak meliputi nilai, norma dan hukum.

Mankiw (2004) menyatakan pekerja akan lebih produktif jika mereka mempunyai alat-alat untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa disebut modal fisik. Hal serupa juga dijelaskan dalam Todaro (2006) bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi.

Menurut Mankiw (2004) pertumbuhan ekonomi diukur dengan Gross Domestic Product (GDP). Untuk melihat kesejahteraan perorangan diukur dengan GDP perkapita peningkatan kapital dan tenaga kerja akan meningkatkan output dalam perekonomian. Kapital meliputi investasi sektor publik dan privat dalam perekonomian. Sektor privat biasanya untuk membangun pabrik, pembelian mesin-mesin, dan sebagainya. Sedangkan sektor publik dengan membangun infrastruktur, seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi dan jaringan listrik. Beberapa literatur teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian.

Todaro (2006) menjelaskan kaitan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi bahwa tercakup dalam pengertian infrastruktur adalah aspek fisik dan finansial yang terkandung dalam jalan raya, kereta api, pelabuhan laut dan bentuk bentuk sarana transportasi dan komunikasi ditambah air bersih, listrik dan pelayanan publik lainnya. Penelitian Esfahani dan Ramirez (1999) menunjukkan

bahwa infrastruktur mempunyai dampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studi ini mendukung apa yang ditemukan oleh Aschauer (1989) bahwa infrastruktur secara statistik signifikan mempengaruhi Output.

### **2.2.3. Angkatan Kerja**

Secara umum, tenaga kerja (manpower) didefinisikan sebagai penduduk yang berada pada usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dengan demikian semua penduduk yang telah berumur 15 tahun keatas dapat digolongkan sebagai tenaga kerja. Hal ini sudah diatur dalam UU No. 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan (BPS, 2009). Berlakunya Undang-Undang ini mulai tanggal 1 Oktober 1998.

Pemilihan umur 15 tahun sebagai batas umur minimal adalah berdasarkan kenyataan penduduk umur 15 tahun di Indonesia sudah bekerja atau mencari kerja terutama di desa-desa. Demikian juga Indonesia tidak menetapkan batasan umur maksimal tenaga kerja karena belum adanya jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk yang menerima tunjangan hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian pegawai swasta. Bagi golongan ini pun pendapatan yang diterima tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka yang f. Tenaga kerja (man power ) terdiri dari angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja (non labor force).

Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Suparmoko, 2002). Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari kerja Simanjuntak (2001). Angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja pada tingkat upah yang berlaku.

Sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan Simanjuntak (2001). Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. 25 Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja

yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.2.4. Belanja Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesoebroto, 1993). Perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave (1996) yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahapan-tahapan pembangunan ekonomi yaitu tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, menurut mereka rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional relatif besar.

Hal ini dikarenakan pada tahap ini persentase Investasi swasta pemerintah terhadap total Investasi swasta besar sehingga pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya (Dumairy, 1997). Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, Investasi swasta pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Namun pada tahap ini peranan Investasi swasta sudah semakin membesar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar dan juga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

Sebagai sebuah organisasi atau rumah tangga, pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintah sehari-hari. Akan tetapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah ikut berbisnis meskipun hal ini sangat sering dilakukan, terutama oleh pemerintah di negara-negara sedang berkembang, melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah harus merintis dan menjalankan kegiatan ekonomi yang masyarakat atau kalangan

swasta tidak tertarik untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang masyarakat atau kalangan swasta tidak tertarik untuk menjalankannya (Dumairy, 1996: 157).

Di Negara manapun, selalu ada campur tangan atau intervensi pemerintah dalam perekonomian. Tidak ada pemerintah yang dalam peraturan ekonomi negaranya berperan semata-mata hanya sebagai “wasit” atau “polisi”, yang hanya berfungsi membuat undang-undang dan peraturan, untuk kemudian menjadi peleraai jika timbul masalah atau penyelamat bila terjadi kepanikan.keterlibatan pemerintah dalam perekonomian jelas beralasan, mustahil untuk dicegah. Tidak ada satupun perekonomian, termasuk Negara kapitalis atau Negara maju, bebas dan investasi pemerintahnya. Yang ada ialah perbedaan kadarnya, di beberapa negara pemerintah terlibat erat dalam perekonomian, sementara di Negara-negara lainnya campur tangan pemerintah dalam perekonomiannya relatif lebih terbatas (Dumairy, 1997).

#### **2.2.5. Investasi**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 3 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal yang bertujuan untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia (RI) yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan (BPK, 1997).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) antara lain sebagai berikut:

- a) Produk Domestik Bruto (PDB) Peran PDB dibutuhkan, karena semakin meningkatnya PDB pada suatu negara maka pertumbuhan ekonomi negara akan mengalami peningkatan, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang luas,
- b) Pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan pendapatan tersebut akan mempengaruhi daya beli, yang kemudian terjadi penambahan atas permintaan barang dan jasa, dengan begitu keuntungan yang diperoleh perusahaan yang menjual barang dan jasa ikut meningkat sehingga investasi semakin banyak.

- c) Nilai Tukar Jenis nilai tukar dibagi menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Peningkatan dan penurunan nilai tukar riil sangat 27 mempengaruhi harga jual pada suatu barang. Sehingga jika kurs rendah maka masyarakat akan lebih memilih membeli barang dalam negeri dibandingkan barang luar negeri, hal tersebut menjadi salah satu faktor para investor asing untuk menanamkan modalnya.
- d) Tarif Pajak Pajak merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan untuk tetap menciptakan iklim investasi yang kondusif, maka dari itu pemerintah harus mampu untuk menentukan kebijakan dalam pengenaan tarif pajak.

Manfaat Penanaman Modal Asing (PMA) antara lain, yaitu:

- a.) Memperluas dan menciptakan lapangan kerja
- b.) Sebagai sumber tabungan devisa negara
- c.) Proses alih teknologi dan keterampilan yang dapat memberikan manfaat

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal dengan tujuan untuk mendirikan suatu usaha di wilayah negara Republik Indonesia (RI) yang dilakukan langsung oleh penanam modal atau investor dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri.

Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 (OJK, 2007) yaitu:

- a) Perseorangan WNI.
- b) Badan Usaha Indonesia.
- c) Pemerintah Indonesia.

Pihak-pihak yang dapat mengajukan permohonan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah :

- a) BUMN
- b) BUMD
- c) Perseroan Terbatas (PT)
- d) Badan Usaha Koperasi
- e) Firma (fa)
- f) Perorangan

g) Commanditaire Vennotschaap (CV)

Faktor-faktor yang mempengaruhi PMDN yaitu :

- a.) Adanya potensi dan karakteristik yang dimiliki pada suatu daerah.
- b.) Budaya masyarakat nya.
- c.) Pemanfaatan era otonomi daerah

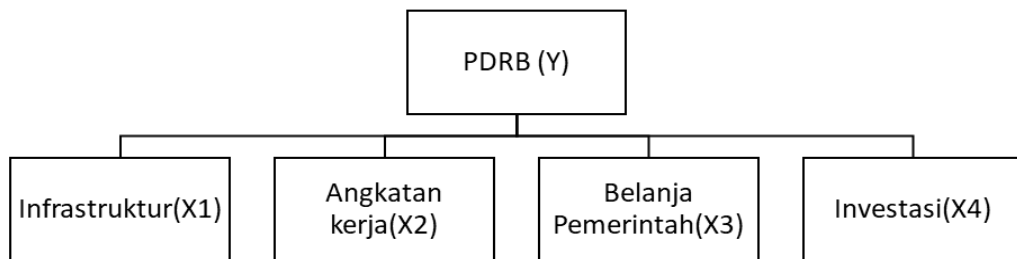
Berikut Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) antara lain, yaitu sebagai berikut:

- a.) Mengurangi ketergantungan negara terhadap produk asing
- b.) Mampu menghemat devisa
- c.) Mendorong kemajuan industri dalam negeri
- d.) Memberikan kontribusi sebagai upaya penyerapan tenaga kerja



## 2.2.6. Kerangka Pemikiran

Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran



## 2.2.7. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian atau rumusan hipotesis merupakan asumsi sementara yang berdasarkan teori yang sudah terpaparkan sehingga memberikan arahan atau tujuan dalam penelitian yang sedang diteliti atau dilakukan. berikut uraian rumusan pada hipotesis:

1. Infrastruktur diduga berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Aceh
2. Angkatan Kerja diduga berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Aceh
3. Belanja Pemerintah diduga berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Aceh
4. Investasi diduga berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Aceh

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Gabungan dari data antar waktu (time series) dan data antar tempat (cross section). Adapun data time series yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dengan periode tahun 2017-2020 serta data cross section sebanyak 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Data yang terdapat dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh. Data yang telah tersedia kemudian diolah dan dianalisis.

#### **3.2. Definisi Variabel Operasional**

Pada definisi operasional dijelaskan terkait beberapa variabel dipakai ketika melakukan penelitian ini, variabel tersebut terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi, sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi mengapa bisa terjadi variabel dependen. Dalam penelitian berikut ini, variabel dependen digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh. Variabel independen yang digunakan terdiri dari Infrastruktur, Angkatan Kerja, belanja Pemerintah, PMA dan PMDN.

##### **3.2.1. Variabel Dependen**

Penulis menetapkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto Aceh (PDRB). Data operasional yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian berikut ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh 2017-2020 dengan satuan milyar rupiah.

##### **3.2.2. Variabel Independen**

Variabel independen yang penulis tetapkan ketika melaksanakan penelitian yakni sebagai berikut :

#### 1. Infrastruktur (X1)

Infrastruktur adalah salah satu bentuk pembangunan di daerah Aceh. Data operasional yang digunakan oleh penulis dalam menjalankan penelitian dengan satuan miliar rupiah penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Aceh periode tahun 2017-2020.

#### 2. Angkatan Kerja (X2)

angkatan kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga penelitian dengan satuan ribu jiwa.

#### 3. Belanja Pemerintah (X3)

Belanja pemerintah menurut badan pusat statistik (BPS) adalah pengeluaran yang dilakukan untuk pembelian barang-barang yang tidak akan lama, artinya habis dipakai dalam proses produksi. Belanja pemerintah pun bertujuan untuk membiayai berbagai hal dengan maksud untuk kesejahteraan masyarakat dengan satuan trilyun rupiah.

#### 4. Investasi (X4)

investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi, dengan satuan trilyun rupiah.

### 3.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode digunakan analisis regresi data panel dibantu dengan alat analisis yaitu eviews 9. Regresi kuantitatif data panel merupakan metode analisis yang digunakan atau dipakai dalam menjalankan observasi dan penelitian berikut. Menurut Widarjono (2018) menyatakan bahwa didapatkan cukup banyak atau beberapa 'benefit' ketika mengolah menggunakan data panel daripada data *time series* ataupun data *cross section*. Adapun keuntungan yang didapatkan dengan mengolah menggunakan data panel yaitu data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan *cross section* yang dapat menghasilkan lebih banyak data, sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu, menggabungkan data *time series* dan *data cross section* masalah yang muncul terkait penghilangan variabel dapat teratasi.

Terdapat beberapa model regresi yang digunakan dalam melakukan pengolahan regresi data panel yaitu metode *common effect*, metode *fixed effect*, dan metode *random effect*.

### 3.3.1 Estimasi Model Regresi

Terdapat 3 (tiga) metode yang akan digunakan untuk melakukan analisis regresi terhadap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Model Common Effect(CE)

Menurut Widarjono (2018) ia memberikan penjelasan mengenai model *common effect*, dimana model berikut ini adalah model paling sederhana yang dapat dipakai ketika dilakukannya regresi data panel.

#### 2. Model Fixed Effect

Model *fixed effect* atau yang juga lebih sering diketahui dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Adanya intercept yang berbeda diperkirakan terjadi di dalam persamaan, disisi lain pada model *fixed effect* ini ada perbedaan yang kedapatan antara individu tetapi mempunyai intersep antar waktu yang sama.

#### 3. Model Random Effect

Model *random effect* adalah variabel gangguan terbagi menjadi dua komponen ,yakni variabel gangguan yang terjadi secara menyeluruh yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*, dilanjutkan dengan variabel gangguan antar individu (Widarjono, 2018). Pada model berikut juga, gangguan akan berhubungan dengan waktu dan juga individu dalam melakukan estimasi regresi data panel. Berikut ini merupakan persamaan regresi model *random effect* :

### 3.3.2 Pemilihan Model

Terdapat tiga pilihan model metode regresi di data panel , yakni model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Diantara tiga pilihan model maka harus dipilih salah satu model yang terbaik yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Ada dua langkah untuk pengujian model regresi data panel dengan tujuan untuk mendapatkan model yang terbaik yang akan digunakan. Pertama, pengujian berikut ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara model *fixed effect* dengan model *common effect*. Pengujian

tersebut dinamakan juga uji signifikansi *fixed effect* lebih dikenal dengan sebutan uji Chow. Kedua, uji tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan antara model *fixed effect* dengan model *random effect*, yang bisa dinamakan juga uji Hauman.

### 1. Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow adalah pengujian yang dilaksanakan dengan tujuan menentukan model mana yang tepat untuk mengestimasi pada regresi data panel hal ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Hipotesis penelitian yang digunakan dalam menggunakan uji chow adalah :

H0 : model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1 : model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*

Pada pengujian menggunakan model regresi data panel, dilakukan perbandingan besaran nilai F-kritis dan nilai F-statistik. Jika nilai F-statistik > nilai F kritis maka keputusannya adalah menolak H0 atau menerima H1. Sehingga kita ambil kesimpulan model *fixed effect* lebih baik dari model *common effect*. Hal ini berlaku juga dengan sebaliknya.

### 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang baru dapat dikerjakan Ketika sudah melakukan uji dengan Uji Chow. Hal ini terjadi Ketika model *fixed effect* jadi model terbaik pada saat dilakukan uji dengan uji chow dibandingkan dengan model *common effect*. Terdapat hipotesis dalam pengujian ini, berikut dibawah ini :

H0 : model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1 : model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*

Uji Hausman ini memberikan keputusan untuk melihat besaran nilai Chi-square statistic dengan nilai Chi-square kritis jika nilai *Chi-square* statistik > dari nilai *Chi-square* kritis keputusannya adalah menolak H0 atau menerima H1, hal ini tentu saja memiliki arti bahwa model yang terbaik adalah model *fixed effect* jika dibandingkan dengan model *random effect*. Hal ini pun berlaku sebaliknya.

### 3.4 Pengujian Statistik

Tujuan dari diberlakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui terkait perhitungan dari regresi yang sudah dihasilkan, menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji *F-statistic* (uji kelayakan model), uji *t-statistic* (uji parsial) yang dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berguna dalam hal besaran proporsi variasi dari variabel independen (variabel bebas) yang berhasil memberikan penjelasan terkait variabel dependen (variabel terikat). Dari sinilah nantinya nilai koef. Determinasi dapat memberikan penjelasan terkait persentase dari variasi variabel independent Ketika menjelaskan variabel dependen.

Nilai yang dimiliki oleh koefisien determinasi berada dalam rentang 0 sampai 1. Yang kita ketahui jika nilai lebih dekat kepada angka 1 maka variasi model independent yang dipakai dalam model dapat memberikan penjelasan pada variabel dependen. Hal ini pun berlaku sebaliknya.

#### 3.4.2 Uji *F-statistic* (Uji Kelayakan Model)

Pengujian yang berguna dalam hal memahami keseluruhan variabel independen yang ditambahkan ke dalam model memiliki pengaruh secara berbarengan atau tidak pada variabel dependen. Dengan cara melakukan perbandingan antara uji nilai F hitung dengan nilai F kritis maka akan didapatkan hasil dari Uji F. Di mana F kritis ini dapat dilihat pada kolom distribusi F berdasarkan nilai  $\alpha$  dan df numerator (*degree of freedom*). Berikut merupakan hipotesis pada uji F-statistic :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Dengan melihat besaran dari F hitung dan F kritis maka kita akan mendapatkan keputusan final atau akhir., jika nilai F hitung  $>$  nilai F kritis maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Hal ini memiliki arti bahwa secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini juga terjadi

secara kebalikannya, jika nilai  $F$  hitung  $<$  nilai  $F$  kritis hasil yang didapatkan gagal menolak  $H_0$ , variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan. Kemudian, untuk mendapatkan uji *F-statistic* cara yang harus kita lakukan adalah dilakukan melihat probabilitas nilai dari *F-statistic* yang dibandingkan dengan nilai derajat kepercayaan yaitu  $(\alpha)$  1%,5%, atau 10% sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Jika didapatkan nilai probabilitas *F-statistic*  $<$  dari derajat kepercayaan  $(\alpha)$  1% 5% 10% hasil akhirnya menunjukkan semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berlaku sebaliknya.

### 3.4.3 Uji t-statistic (Uji Parsial)

Dilakukannya uji t-statistic adalah sebagai bentuk dalam rangka untuk lebih memahami apakah variabel independen selaku individu atau yang sering disebut juga secara parsial memegang pengaruh yang cukup signifikan pada variabel dependen. Dengan cara membandingkan antara t hitung dan juga t kritis maka hal tersebut merupakan pengujian dari t statistic. Agar kita dapat memahami besaran nilai t kritis didapatkan dari tabel distribusi t yang selanjutnya harus dicocokkan dengan melihat pada derajat keyakinan yaitu  $(\alpha)$  1% 5% 10% yang sudah ditentukan dan menentukan  $df$  (*degree of freedom*) menggunakan rumus  $df = n - k$ . Berikut ini merupakan hipotesis dari Formula dari variabel independen pada tiap-tiap variabel dependen :

#### 1. Variabel infrastruktur terhadap PDRB

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh antara variabel infrastruktur terhadap PDRB

$H_1 : \beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh positif antara variabel infrastruktur terhadap PDRB

#### 2. Variabel angkatan kerja terhadap PDRB

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh antara variabel angkatan kerja terhadap PDRB

$H_1 : \beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh positif antara variabel angkatan kerja terhadap PDRB

3. Variabel belanja pemerintah terhadap PDRB

H0 :  $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh positif antara variabel belanja pemerintah terhadap PDRB

H1 :  $\beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh antara variabel jumlah biro perjalanan wisata terhadap PDRB

4. Variabel investasi terhadap PDRB

H0 :  $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh antara variabel investasi terhadap PDRB

H1 :  $\beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh positif antara variabel investasi terhadap PDRB

Keputusan tersebut diambil setelah besaran nilai t hitung dibandingkan dengan t kritis. Jika nantinya nilai t hitung  $>$  nilai t kritis hal tersebut memiliki arti menolak H0 atau menerima H1. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika nilai t hitung  $<$  nilai t kritis maka hal ini memiliki arti yaitu gagal menolak H0. Di sisi lain, pengujian t-stat dapat dilakukan dengan cara dibandingkan nilai probabilitas dengan nilai derajat keyakinan ( $\alpha$ ) 1%, 5%, 10% yang sudah ditentukan pada saat melakukan penelitian. Jika hasil akhirnya menyatakan bahwa nilai probabilitas  $<$  dari derajat keyakinan ( $\alpha$ ) 1%, 5%, 10% sesuai yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka hal ini memiliki artian bahwa variabel dependen akan dipengaruhi dengan cukup signifikan oleh variabel dependen.. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika nilai probabilitas  $>$  dari derajat keyakinan ( $\alpha$ ) 1% 5% 10 sesuai yang sudah ditetapkan sebelumnya, diketahui hasil akhirnya menyatakan bahwa variabel dependen dapat dibidang tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independennya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi data penelitian

Dalam penelitian ini secara keseluruhan ingin menganalisis Determinan produk domestik bruto provinsi nanggroe aceh darussalam. penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu data panel. pada penelitian ini didukung oleh banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap PDRB Aceh. Data panel adalah data yang menggabungkan data time series dengan data cross section. dimana data time series yaitu dari tahun 2017-2020. sedangkan, pada data cross section terdiri dari 23 kabupaten yang ada di provinsi Aceh. pada penelitian ini variabel yang ada adalah PDRB sebagai data variabel dependen dan infrastruktur, angkatan kerja, belanja pemerintah dan juga investasi sebagai variabel independen. analisis ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi eviews 9.

**Tabel 4.1. Deskriptif data**

variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
PDRB ( <i>milyar rupiah</i> )	6.878.620	19694.75	1.272.470	4.848.308
INFRASTRUKT				
UR ( <i>milyar rupiah</i> )	4.156.913	9.813.700	1.015.000	2.770.668
AK ( <i>ribu jiwa</i> )	103501.8	267235.0	15963.00	63526.67
APBD ( <i>triliun rupiah</i> )	3.831.944	9.971.500	8.983.900	3.411.215
INVESTASI ( <i>triliun rupiah</i> )	869505.2	11214481	1.037.000	1997666.

Dari tabel 4.1 dapat di jelaskan sebagai berikut:

- Y (variabel produk domestik regional bruto (PDRB)) memperoleh nilai terendah sebesar 1.272 dan nilai tertinggi sebesar 19694.75 sementara rata-rata variabel Y adalah 6.878 dan standar deviasi 4.848.

- X1(variabel Infrastruktur) memperoleh nilai terendah sebesar 1.015 dan nilai tertinggi sebesar 9.813 sementara rata-rata variabel X1 adalah 4.156 dan standar deviasi 2.770.
- X2 (variabel angkatan kerja) memperoleh nilai terendah sebesar **15963.00** dan nilai tertinggi sebesar **267235.0** sementara rata-rata variabel X2 adalah 6.878 dan standar deviasi 63526.67
- X3(variabel belanja pemerintah) memperoleh nilai terendah sebesar **8.983** dan nilai tertinggi sebesar **9.971** sementara rata-rata variabel X3 adalah **3.831** dan standar deviasi **3.411**
- X4(variabel investasi) memperoleh nilai terendah sebesar **1.037.000** dan nilai tertinggi sebesar **11214481** sementara rata-rata variabel X4 adalah **869505.2** dan standar deviasi **1997666**

#### 4.2 Hasil dan Analisis Data

Pada regresi data panel memiliki 3 model yang dapat digunakan yaitu common effect model, fixed effect dan random effect. pada pemilihan model yang disebutkan harus melalui tahap pengujian yaitu dengan pengujian uji chow test untuk menentukan common effect dengan fixed effect, uji lagrange-multiplier untuk menentukan common effect dengan random effect model dan yang terakhir uji hausman test untuk menentukan antara random effect model dengan fixed effect model. setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka mendapat kan pemilihan model yang terbaik dengan langkah selanjutnya dilakukan uji statistik untuk melihat bagaimana pengaruh antar variabel independen terhadap dependen begitupun sebaliknya.

##### 4.2.1 pengujian menggunakan common effect model (CEM)

Hasil regresi pengujian data panel dengan model common effect menggunakan pengolahan program evIEWS 9 ditampilkan Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Estimasi model common effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.057034	1.398846	1.470522	0.1450

LOG(INFRASTRUK				
TUR)	-0.043838	0.069832	-0.627773	0.5318
LOG(AK)	0.637046	0.082809	7.692920	0.0000
LOG(APBD)	-0.161035	0.061738	-2.608347	0.0107
LOG(INVESTASI)	0.080411	0.020680	3.888422	0.0002

---



---

R-squared	0.599801	Mean dependent var	8.58558
Adjusted R-squared	0.581401	S.D. dependent var	0.73291
S.E. of regression	0.474220	Akaike info criterion	1.39856
Sum squared resid	19.56499	Schwarz criterion	1.53550
Log likelihood	-59.33219	Hannan-Quinn criter.	1.45382
F-statistic	32.59793	Durbin-Watson stat	0.81326
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

#### 4.2.2 pengujian menggunakan Fixed effect( FEM)

Hasil regresi pengujian data panel dengan model fixed effect menggunakan pengolahan program eviews 9 ditampilkan Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Estimasi model fixed effect**

---



---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.996447	0.243068	32.89797	0.0000
LOG(INFRASTRUK				
TUR)	0.032294	0.016082	2.008114	0.0488
LOG(AK)	0.007806	0.017295	0.451338	0.6532
LOG(APBD)	0.020679	0.011780	1.755425	0.0839
LOG(INVESTASI)	0.006702	0.004247	1.578270	0.1194

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994649	Mean dependent var	8.58558
Adjusted R-squared	0.992509	S.D. dependent var	0.73291
S.E. of regression	0.063439	Akaike info criterion	-2.43790
Sum squared resid	0.261596	Schwarz criterion	-1.69780
Log likelihood	139.1439	Hannan-Quinn criter	-2.13923
F-statistic	464.7106	Durbin-Watson stat	1.10258
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### 4.2.3 pengujian menggunakan random effect model (REM)

Hasil regresi pengujian data panel dengan model fixed effect menggunakan pengolahan program evIEWS 9 ditampilkan Tabel 4.4.

**Tabel 4.3. Estimasi model random effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.842846	0.252821	31.02136	0.0000
LOG(INFRASTRUK				
TUR)	0.027329	0.015937	1.714816	0.0899
LOG(AK)	0.026997	0.017145	1.574621	0.1190
LOG(APBD)	0.014350	0.011715	1.224869	0.2239
LOG(INVESTASI)	0.008952	0.004221	2.120795	0.0368

Effects Specification

S.D. Rho

Cross-section random		0.349238	0.9681
Idiosyncratic random		0.063439	0.0319
Weighted Statistics			
R-squared	0.068955	Mean dependent var	0.77655
Adjusted R-squared	0.026148	S.D. dependent var	0.08767
S.E. of regression	0.086543	Sum squared resid	0.65158
F-statistic	1.610846	Durbin-Watson stat	0.48471
Prob(F-statistic)	0.178746		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.038017	Mean dependent var	8.58558
Sum squared resid	47.02954	Durbin-Watson stat	0.00676

### 4.3 pemilihan model regresi

pada pemilihan sebuah penelitian dilakukan berdasarkan pengujian statistik. setelah memperoleh hasil dari estimasi common effect model, fixed effect model dan random effect model. pada pengujian yang dilakukan antara lain uji chow untuk memilih model terbaik antara common effect atau fixed effect model dan uji hausman untuk memilih model terbaik antara fixed effect model dan random effect model sehingga menghasilkan model pendekatan yang paling terbaik. Berikut hasil dari uji pemilihan model antara lain:

#### 4.3.1 likelihood Ration (Uji chow)

Hasil dari pengujian uji redudant fixed effect- likelihood ratio ditampilkan dalam Tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Uji F**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	218.018661	(22,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	396.952091	22	0.0000

Hasil uji F menunjukkan bahwa probability  $0,0000 < \alpha (0,05)$  maka metode FE lebih baik dibanding uji Uji CEM. Langkah selanjutnya kita perlu melakukan uji Hausman.

#### 4.3.2 Uji hausman

Hasil uji Hausman antara fixed effect dan random effect ditampilkan dalam tabel 4.5.

**Tabel 4.5. Hasil uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.		Prob.
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	
Cross-section random	78.905787	4	0.0000

Keputusan uji HAUSMAN:

Karena Chi-square  $0,0000 < \alpha (0,05)$  maka uji FEM lebih baik dibanding Uji REM. Sehingga dapat disimpulkan penulis akan menggunakan hasil Uji FEM (Fixed Effect Model) dalam penelitian ini.

#### 4.4 Model terbaik

Setelah dilakukan uji model dengan menggunakan 3 metode yaitu, model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect telah didapatkan model yang terbaik yaitu dengan **Fixed Effect Model**.

**Tabel 4.7. Hasil uji fixed effect model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.996447	0.243068	32.89797	0.0000
LOG(INFRASTRUK TUR)	0.032294	0.016082	2.008114	0.0244
LOG(AK)	0.007806	0.017295	0.451338	0.3266
LOG(APBD)	0.020679	0.011780	1.755425	0.0419
LOG(INVESTASI)	0.006702	0.004247	1.578270	0.0597
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994649	Mean dependent var	8.585508	
Adjusted R-squared	0.992509	S.D. dependent var	0.732961	
S.E. of regression	0.063439	Akaike info criterion	-2.437910	
Sum squared resid	0.261596	Schwarz criterion	-1.697820	
Log likelihood	139.1439	Hannan-Quinn criter.	-2.139203	
F-statistic	464.7106	Durbin-Watson stat	1.102548	
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### 4.5 Analisis regresi

Setelah melakukan olah data yang ada, maka tahapan selanjutnya ialah melakukan evaluasi lebih lanjut terkait hasil regresi tersebut. hal ini dilakukan guna mengetahui terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 4.5.1 koefisien determinan(R<sup>2</sup>)

koefisien determinan bertujuan untuk mengerti besaran kemampuan model tersebut untuk memberikan penjelasan mengenai variasi dalam variabel dependennya. Berdasarkan hasil yang sudah di oleh oleh fixed effect model di ketahui R<sup>2</sup> **0.994649** sebesar menunjukkan bahwa tingkat PDRB dapat dijelaskan oleh variabel infrastruktur, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan juga investasi

sebesar 99% dan 1% dijelaskan menggunakan variabel lain nya di luar model yang ada.

#### **4.5.2 Uji Simultan (Uji F)**

P-value sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan alfa (0,05) maka dapat disimpulkan secara simultan log(APBD), log(Infrastruktur), log(Angkatan Kerja), dan log(Investasi) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Aceh.

#### **4.5.3 Uji t statistik( Uji parsial)**

##### **4.5.3.1 Variabel Infrastruktur (X1 ) terhadap PDRB**

Berdasarkan hasil yang telah di peroleh setelah menghitung regresi t statistik nilai probabilitas log(Infrastruktur) sebesar 0.0244 secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

##### **4.5.3.2 Variabel Angkatan kerja (X2 ) terhadap PDRB**

Berdasarkan hasil yang telah di peroleh setelah menghitung regresi t statistik nilai probabilitas log(Angkatan Kerja) sebesar 0,3266 secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.

##### **4.5.3.3 Variabel APBD (X3 ) terhadap PDRB**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh setelah menghitung regresi statistik nilai probabilitas log(APBD) sebesar 0,04195 secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

##### **4.5.3.4 Variabel Investasi (X4) terhadap PDRB**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh setelah menghitung regresi statistik nilai probabilitas log(Investasi) sebesar 0,0597 secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.

#### **4.6 Interpretasi Hasil**

##### **4.6.1. Hubungan Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB**

Setelah dilakukan analisis data dari uji statistic pada penelitian berikut dapat di lihat dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa koefisien yang dimiliki 0.0244 artinya adalah jika infrastruktur mengalami peningkatan sebesar 1% maka dari itu produk domestik regional bruto (PDRB) mengalami peningkatan juga sebesar 0.0244%. Maka dari itu diartikan bahwa variabel pada infrastruktur



memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto provinsi aceh. Dalam hal ini juga diartikan dengan adanya peningkatan pada infrastruktur di aceh maka ada peningkatan yang baik juga signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian lain nya oleh Novriando (2017) berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa infrastruk panjang jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kota di indonesia. Pada penelitian yang lain oleh Arumsari dan Hutajulu (2020) pada hipotesis infrastruktur jalan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB di pulau Sulawesi, juga mempengaruhi aktifitas sehari-hari sebagian penduduk di karenakan akses infrastruktur merupakan peranan yang paling penting.

#### **4.6.2 Hubungan Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap PDRB**

Setelah dilakukan analisis data dari uji statistic pada penelitian berikut dapat di lihat dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa koefisien yang dimiliki  $0,3266$  Maka dari itu diartikan bahwa variabel pada angkatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto provinsi aceh. Dalam hal ini juga diartikan dengan adanya peenurunan pada angkatan kerja di aceh maka ada peningkatan yang baik juga signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh.

Hal ini dikarenakan Tenaga Angkatan Kerja kurang memiliki keahlian sehingga kualitas dari Tenaga Angkatan Kerja tidak memiliki pengaruh. Angkatan Kerja yang yang ideal adalah Angkatan Kerja yang memiliki kualitas Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian yang kompeten sehingga dapat ikut memajukan perkembangan perekonomian (Dumairy, 1997).

#### **4.6.3 Hubungan Pengaruh Belanja Pemerintah (APBD) Terhadap PDRB**

Setelah dilakukan analisis data dari uji statistic pada penelitian berikut dapat di lihat dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa koefisien yang dimiliki  $0,04195$  artinya adalah jika apbd mengalami peningkatan sebesar 1% maka dari itu produk domestik regional bruto (PDRB) mengalami peningkatan juga sebesar  $0,04195$  %. Maka dari itu diartikan bahwa variabel pada apbd memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto provinsi aceh. Dalam hal ini juga diartikan dengan adanya peningkatan pada apbd di aceh maka ada peningkatan yang baik juga signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh peneliti Febrianto dan Arifin (2021) dimana hasil penelitian memperlihatkan bahwa apbd belanja pemerintah memiliki dengan probabilitas 0.000 dan koefisien yang positif dengan hal ini belanja pemerintah digunakan memfasilitasi masyarakat provinsi wilayah jawa timur. Penelitian lain oleh Junaedi (2016) bahwa belanja pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi selatan.

#### **4.6.4 Hubungan Pengaruh Investasi Terhadap PDRB**

Setelah dilakukan analisis data dari uji statistic pada penelitian berikut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa koefisien yang dimiliki **0.0597** artinya adalah jika investasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka dari itu produk domestik regional bruto (PDRB) mengalami peningkatan juga sebesar **0.0597%**. Investasi berpengaruh alfa 10%. Maka dari itu diartikan bahwa variabel pada investasi berpengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto provinsi aceh. Dalam hal ini juga diartikan dengan adanya peningkatan pada investasi di aceh maka ada peningkatan yang baik juga signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianto dan Arifin (2021) hasil penelitian memperlihatkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif pada peningkatan PDRB di provinsi jawa timur. Penelitian lain oleh Husna, Laut dan Prasetyanto (2019) dengan hasil penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan untuk melakukan upaya pemerintah membangun daerah selama 2004-2018 di provinsi banten investasi yang paling dominan adalah penanaman modal asing(PMA) dimana nilai PMA setiap tahun memiliki peningkatan dan PMDN mengalami fluktuasi.

#### 4.6.5 Nilai Intersep

**Tabel. 4.8**  
**Nilai Intersep**

No	Kabupaten	Interep
1	Aceh Barat	30.739,08
2	Aceh Barat Daya	14.803,98
3	Aceh Besar	50.681,71
4	Aceh Jaya	9.905,17
5	Aceh Selatan	21.062,42
6	Aceh Singkil	9.202,05
7	Aceh Tamiang	28.407,75
8	Aceh Tengah	28.761,26
9	Aceh Tenggara	18.773,40
10	Aceh Timur	39.587,05
11	Aceh Utara	75.697,42
12	Banda Aceh	71.165,94
13	Bener Meriah	17.145,77
14	Bireuen	49.492,76
15	Gayolues	10.128,53
16	Langsa	19.926,22
17	Lhokseumawe	34.342,90
18	Nagan Raya	28.588,09
19	Pidie	40.390,74
20	Pidie Jaya	13.179,61
21	Sabang	5.735,20
22	Simeulue	8.426,53
23	Subulussalam	6.689,45

Pada tabel diatas menunjukkan nilai dari masing-masing kota yang ada di provinsi aceh naggroe aceh darussalam. Melalui tabel ini dapat dilihat kota dengan nilai intersep tertinggi adalah aceh utara sebesar 75.697,42 artinya memiliki nilai Produk Domestik Regional Bruto sebesar 75.697,42 saat variabel independen ( $X=0$ ). Kota dengan nilai intersep terendah adalah sabang sebesar 5.735,20 artinya bandung memiliki nilai Produk Domestik Regional Bruto sebesar 5.735,20 saat variabel independen ( $X=0$ ).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel pada infrastruktur signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap produk domestik regional bruto pada provinsi aceh.
2. Berdasarkan hasil yang terolah penulis menarik kesimpulan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto sehingga angkatan kerja mengalami peningkatan yang signifikan yang baik di provinsi aceh.
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah atau APBD memiliki pengaruh yang tidak positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh.
4. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi aceh, sehingga dengan investasi yang baik maka peningkatan PDRB juga baik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan data dan hasil dari penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB aceh. sehingga saran untuk pemerintah sebaiknya dapat memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang peningkatan produk domestik regional bruto di provinsi aceh
2. Angkatan kerja yang banyak tidak akan berarti apapun jika tidak mampu diserap dengan baik juga dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah aceh. sehingga saran untuk pemerintah ialah dengan memberikan penyediaan lapangan kerja secara luas, dengan adanya peluang tersebut peningkatan angkatan kerja yang baik juga efektif dapat meningkatkan produk domestik regional bruto di provinsi aceh. pemerintah

daerah juga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya PDRB provinsi aceh meningkat.

3. Pemerintah aceh diharapkan dapat mengalokasikan belanja pemerintah dengan optimal juga profesional antara belanja konsumtif dengan belanja pembangunan yang lebih berpihak pada kepentingan publik sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap produk domestik regional bruto provinsi aceh.
4. Pemerintah aceh diharapkan dapat meningkatkan investasi dalam negeri sehingga dapat meningkatkan sistem berinvestasi yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang positif. pemerintah daerah juga diharapkan dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perizinan, serta kualitas pada sumber daya manusia sehingga diharapkan investasi dapat semakin meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Syechalad, & Hamzah. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Journal Perspektif Ekonomi Darussalam*.
- Aschauer, D. A. (1989). Is Public Expenditure Productive? *Journal of Monetary Economics*, 22, 177–200.
- Basri, F. (2009). *Lanskap ekonomi indonesia*. Kencana.
- bpk.go.id. (1997). *Undang -Undang Nomor.25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan*.
- BPS. (2009). *Ketenagakerjaan*.
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Esfahani, H. S., & Ramirez, M. T. (1999). Institutions, Infrastructur and Economic growth. *Journal of Development Economics*.
- Febrianto, A. D., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan tingkat pendidikan terhadap PDRB jawa timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*.
- Harahap, E. F. (2022). Analisis pengeluaran pemerintah, pendidikan, angkatan kerja, dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera barat. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*.
- Husna, H. N., Laut, L. T., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB provinsi banten tahun 2004-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(2).
- Junaedi. (2016). *Analisis pengaruh investasi, belanja pemerintah, penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan*. Universitas Negeri Makassar.
- KBBI. (2008). *Tentang Infrastruktur*.
- Kemenkeu.go.id. (2004). *Undang -Undang Nomor.33 Tahun 2004. Pengelolahan pemasukan PAD dan Investasi*.
- Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Mangkoesebroto. (1993). *Ekonomi Publik*. BPFE UGM.
- Mankiw, G. N. (2004). *Makroekonomi*. Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar ekonomi makro*. Perpustakaan BBWS Serayu opak.
- Masfufah. (2010). Konvergensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disparitas Wilayah Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Sosiohumaniora*, 15(2).

- Mauliansyah, R. (2017). Pengaruh investasi dan belanja pemerintah terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*.
- Mualiansyah, R., & Mard, Z. (2017). Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(2).
- Novianto, T. F., & Atmanti, H. D. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011. *Diponegoro Journal of Economics*, 2, 1–9.
- Novriando.Y. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kota Studi Kasus 10 Kota Besar Di Indonesia (Tahun 2000-2015)*. Universitas Islam Indonesia.
- ojk.go.id. (2007). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)*.
- Patanduk, C. Y., Rumate, V. A., & Naukoko, A. T. (2019). Produk domestik regional bruto di provinsi sulawesi utara. *Jurnal EMBA*, 7(3).
- Prasetio, H. (2017). Tenaga Kerja , Dan Pendapatan Asli Daerah. Ilmu Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*.
- Raharjo, A. W. (2022). *Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto ( Pdrb ) Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Timur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadhani, F. F. (2018). *Analisis pengaruh investasi, belanja modal, angkatan kerja dan PAD Sektor pariwisata terhadap PDRB di daerah istimewa yogyakarta tahun 2007-2016*. Universitas Islam Indonesia.
- Rostow, & Musgrave. (1996). *Pembangunan Ekonomi. Ekonomi Perencanaan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Santiana. (2019). Faktor infrastruktur dalam pembangunan ekonomi kota mataram. *Journal Unmas Mataram*.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Suparmoko. (2002). *Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*. Penerbit Andi.
- Todaro, M. P. (2006). *Economic Development*. Addition Wesley Longman Inc.
- Undang- Undang nomor. 22 pasal 18, Tahun 1999. Tentang pendaptan dan belanja daerah. Retrieved from: <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=339>
- Undang- Undang nomor. 33 Tahun 2009. Tentang pendaptan asli daerah (PAD). Retrieved from: <https://dmsppid.bantenprov.go.id/upload/dms/27/tentang-pajak-asli-daerah-fix.pdf>

- Undang- Undang nomor. 38 Tahun 2004. Tentang pengertian jalan. Retrieved from: <https://jdih.pu.go.id/internal/assets/assets/produk/UU/2014/10/UU38-2004.pdf>
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007. Tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2. Retrieved from: [https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page\\_attc/ca56c86f2c4515460decf2098a6ed8a0.pdf](https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/ca56c86f2c4515460decf2098a6ed8a0.pdf)
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Retrieved from: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/regulasi-terkait-lainnya/Pages/undang-undang-nomor-25-tahun-2007-tentang-penanaman-modal.aspx#>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 25 Tahun 2007. Dalam Pasal 1 Ayat 3 tentang Penanaman Modal. Retrieved from: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>
- Undang -Undang Nomor.33 Tahun 2004. Pengelolaan pemasukan PAD dan Investasi. Retrieved from: <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2018/08/Pengantar-PDRD.pdf>
- Undang -Undang Nomor.25 Tahun 1997. Ketenagakerjaan. Retrieved from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/121766/perda-kota-kupang-no-25-tahun-1997>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi ke-1*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- World Bank. (1994). *Infrastructure for development : Executive Summary*.



## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Metode Penelitian dan Variabel	Hasil Penelitian
1	Harahap, Erni Febrina dan Amanda, Rezka Yoli. (2022) Jurnal  Analisis Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Angkatan Kerja, Dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat	Data Panel  PDRB(Y), Belanja Pemerintah(X1), Tingkat Pendidikan (X2), Angkatan Kerja(X3), dan PMDN(X4)  Panel Data Regression, Uji t, dan Uji F	Hasil penelitian menyatakan secara parsial Belanja Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Angkatan Kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan Tingkat Pendidikan dan PMDN tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Sumatera Barat. Penulis berpendapat Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan karena tingkat pendidikan tidak sesuai kualitas pekerja yang dihasilkan. Penulis juga mengemukakan pendapat tentang angkatan Kerja yang tidak signifikan terhadap PDRB dikarenakan kurangnya pengembangan keahlian yang dimiliki penduduk. Dengan keahlian yang memadai angkatan kerja akan berpengaruh signifikan sehingga sumber daya dapat dipercaya untuk menggerakkan sumber produksi perekonomian.

			<p>Penulis berpendapat sulitnya birokrasi PEMDA terkait investasi menyebabkan PMDN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.</p>
--	--	--	--

2	<p>Raharjo, Adyatma Wicaksono. (2022) Jurnal Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur</p>	<p>Data Panel PDRB(Y), PMA(X1), PMDN (X2), Belanja Pemerintah(X3), dan Angkatan Kerja(X4)</p> <p>Uji Chow, Random Effect Model, Uji t, dan Uji F</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan secara parsial PMA, PMDN , dan Belanja Pemerintah tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestic Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur. Penulis menuliskan alasan PMA tidak signifikan dikarenakan kepercayaan pihak asing masih kurang dengan potensi yang ada di daerah. Penulis menemukan alasan tidak signifikannya PMDN terhadap PDRB karena ekonomi dan pembangunan antar kota di Jawa Timur. Penyebab dari ketidaksignifikanan Belanja Pemerintah karena efek dari Belanja Pemerintah tidak langsung berpengaruh terhadap PDRB.</p>
3	<p>Febrianto, Alvaro Dimas dan Arifin, Dimas. (2021) Jurnal Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja,</p>	<p>Time Series PDRB(Y), Investasi(X1), Angkatan Kerja(X2), Belanja Pemerintah(X3), dan Tingkat Pendidikan(X4).</p> <p>Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Asumsi Klasik</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh secara parsial Investasi, Angkatan Kerja, Belanja Pemerintah, dan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur.</p>

	Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap PDRB Jawa Timur		
4	Patanduk, Christine Yona., Rumate, Vekie A., Naukoko, Amran T. (2019) Jurnal Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sulawesi Utara	Time Series PDRB(Y), Investasi(X1), Angkatan Kerja(X2), dan Belanja Pemerintah(X3)  Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, dan Uji F	Hasil penelitian diperoleh Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Sulawesi Utara. Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB. Belanja pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Utara. Penulis berpendapat investasi tidak memiliki pengaruh karena investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Penulis menyimpulkan ketidaksignifikanan tenaga kerja karena penawaran kerja yang tidak sesuai kualifikasi dari permintaan tenaga kerja, meskipun jumlah permintaan kerja sangat tinggi.

5	<p>Maisaroh, Mamai dan Risyanto, Havid. (2018) Jurnal Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten</p>	<p>Data Panel PDRB(Y), Belanja Pemerintah(X1), Angkatan Kerja (X2), dan Investasi(X3).  Random Effect, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji t, dan Uji F</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan secara simultan dan parsial investasi, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.</p>
6	<p>Ramdhani, Fenny Fithri. (2018) Jurnal Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2016</p>	<p>Data Panel PDRB(Y), Investasi(X1), Belanja Modal(X2), Angkatan Kerja(X3), PAD Sektor Pariwisata(X4)  Fixed Effects, Uji t, dan Uji F</p>	<p>Hasil penelitian mendapati bahwa secara simultan dan parsial investasi, belanja modal, angkatan kerja, dan PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>

7	<p>Husna, Hermimas Naufallia, Lorentino, Togar Laut Panji K.P. (2017) Jurnal</p> <p>Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten Tahun 2004 2018</p>	<p>Time Series PDRB(Y), PAD(X1), Belanja Pemerintah(X2), Investasi(X3), dan Angkatan Kerja(X4).</p> <p>Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Asumsi Klasik</p>	<p>Hasil penelitian mendapati bahwa secara parsial Belanja Pemerintah, Investasi, dan Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Banten. Sedangkan PAD tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Banten. Penulis berpendapat bahwa PAD di Banten asalnya didominasi oleh pajak kendaraan sehingga besaran PAD tidak mampu menggambarkan PDRB Banten.</p>
---	--	--	---

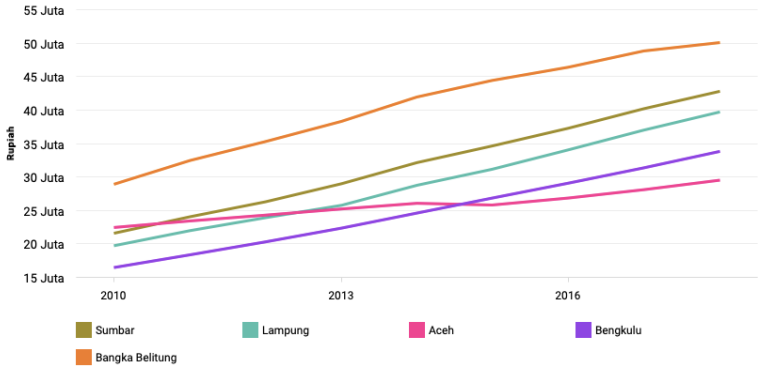
8	<p>Prasetio, Halim. (2017) Jurnal Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015</p>	<p>Data Panel PDRB(Y), Investasi(X1), Belanja Pemerintah(X2), Tenaga Kerja(X3), dan PAD(X4)</p> <p>Fixed Effects, Uji t, dan Uji F</p>	<p>Hasil penelitian mendapati bahwa secara parsial investasi dan tenaga pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Sedangkan Belanja Pemerintah dan PAD tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Jawa Timur. Penulis berpendapat bahwa Belanja Pemerintah memiliki efek jangka panjang sehingga anggaran belanja waktu berjalan tidak langsung berpengaruh terhadap PDRB. Penulis berpendapat PAD tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB dikarenakan Pemerintah Daerah masih terlalu mengandalkan Dana Transfer dari Pemerintah Pusat sehingga PEMDA kurang gencar menaikkan PAD.</p>
---	--	--	--

9	<p>Mauliyansyah,Ro ni.</p> <p>Mard,Zainuddin (2017) jurnal</p> <p>Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional (PDRB) di Aceh</p>	<p>Regresi linier berganda, Data skunder</p> <p>Investasi(X1)belanja pemerintah(X2), dan tenaga kerja(X3)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dilihat dari PDRB,juga investasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Aceh. pada belanja pemerintah juga berpengaruh positif signifikan dengan PDRB Aceh. sehingga pada investasi dan belanja pemerintah mempengaruhi PDRB sebesar 33,6% sedangkan sisa dari yang lainnya yaitu 66,4% dipengaruhi diluar model penelitian ini.</p>
---	--	---	--



10	<p>Novianto, Trias Fajar. Atmanti, Hastarini Dwi. 2013 Jurnal</p> <p>Analisis Pengaruh Pendapatan Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992- 2011</p>	<p>Model regresi linier berganda, Data sekunder PDRB(Y) PAD(X1) PMA(X2) PMDN (X3) Dan AK (X4)</p>	<p>Hasil dari penelitian pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi PDRB provinsi jawa tengah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB jawa tengah. pada penelitian ini menggunakan data time series untuk mengetahui sifat hubungan antar variabel independen terhadap data dependen antar waktu.</p>
----	--	---	---

Lampiran 2. Grafik PDRB per kapita Pulau Sumatera



### Lampiran 3. Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/09/23 Time: 15:06				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 92				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.057034	1.398846	1.470522	0.1450
LOG(INFRASTRUKTUR)	-0.043838	0.069832	-0.627773	0.5318
LOG(AK)	0.637046	0.082809	7.692920	0.0000
LOG(APBD)	-0.161035	0.061738	-2.608347	0.0107
LOG(INVESTASI)	0.080411	0.020680	3.888422	0.0002
R-squared	0.599801	Mean dependent var	8.585508	
Adjusted R-squared	0.581401	S.D. dependent var	0.732961	
S.E. of regression	0.474220	Akaike info criterion	1.398526	
Sum squared resid	19.56499	Schwarz criterion	1.535580	
Log likelihood	-59.33219	Hannan-Quinn criter.	1.453842	
F-statistic	32.59793	Durbin-Watson stat	0.813296	
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### Lampiran 4. Estimasi Model Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/09/23 Time: 10:23				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 92				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.996447	0.243068	32.89797	0.0000
LOG(INFRASTRUKTUR)	0.032294	0.016082	2.008114	0.0488
LOG(AK)	0.007806	0.017295	0.451338	0.6532
LOG(APBD)	0.020679	0.011780	1.755425	0.0839
LOG(INVESTASI)	0.006702	0.004247	1.578270	0.1194
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994649	Mean dependent var	8.585508	
Adjusted R-squared	0.992509	S.D. dependent var	0.732961	
S.E. of regression	0.063439	Akaike info criterion	-2.437910	
Sum squared resid	0.261596	Schwarz criterion	-1.697820	
Log likelihood	139.1439	Hannan-Quinn criter.	-2.139203	
F-statistic	464.7106	Durbin-Watson stat	1.102548	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 5. Estimasi Model Random Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/09/23 Time: 10:24				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 92				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.842846	0.252821	31.02136	0.0000
LOG(INFRASTRUKTUR)	0.027329	0.015937	1.714816	0.0899
LOG(AK)	0.026997	0.017145	1.574621	0.1190
LOG(APBD)	0.014350	0.011715	1.224869	0.2239
LOG(INVESTASI)	0.008952	0.004221	2.120795	0.0368
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.349238	0.9681
Idiosyncratic random			0.063439	0.0319
Weighted Statistics				
R-squared	0.068955	Mean dependent var	0.776585	
Adjusted R-squared	0.026148	S.D. dependent var	0.087697	
S.E. of regression	0.086543	Sum squared resid	0.651598	
F-statistic	1.610846	Durbin-Watson stat	0.484761	
Prob(F-statistic)	0.178746			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.038017	Mean dependent var	8.585508	
Sum squared resid	47.02954	Durbin-Watson stat	0.006716	

### Lampiran 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FIXED				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	218.018661	(22,65)	0.0000	
Cross-section Chi-square	396.952091	22	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: LOG(PDRB)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/11/23 Time: 13:52				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 92				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.057034	1.398846	1.470522	0.1450
LOG(INFRASTRUKTUR)	-0.043838	0.069832	-0.627773	0.5318
LOG(AK)	0.637046	0.082809	7.692920	0.0000
LOG(APBD)	-0.161035	0.061738	-2.608347	0.0107
LOG(INVESTASI)	0.080411	0.020680	3.888422	0.0002
R-squared	0.599801	Mean dependent var	8.585508	
Adjusted R-squared	0.581401	S.D. dependent var	0.732961	
S.E. of regression	0.474220	Akaike info criterion	1.398526	
Sum squared resid	19.56499	Schwarz criterion	1.535580	
Log likelihood	-59.33219	Hannan-Quinn criter.	1.453842	
F-statistic	32.59793	Durbin-Watson stat	0.813296	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 7. Hasil uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RANDOM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	78.905787	4	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(INFRASTRUKTUR)	0.032294	0.027329	0.000005	0.0210
LOG(AK)	0.007806	0.026997	0.000005	0.0000
LOG(APBD)	0.020679	0.014350	0.000002	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.006702	0.008952	0.000000	0.0000
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: LOG(PDRB)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/11/23 Time: 13:55				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 92				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.996447	0.243068	32.89797	0.0000
LOG(INFRASTRUKTUR)	0.032294	0.016082	2.008114	0.0488
LOG(AK)	0.007806	0.017295	0.451338	0.6532
LOG(APBD)	0.020679	0.011780	1.755425	0.0839
LOG(INVESTASI)	0.006702	0.004247	1.578270	0.1194
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994649	Mean dependent var	8.585508	
Adjusted R-squared	0.992509	S.D. dependent var	0.732961	
S.E. of regression	0.063439	Akaike info criterion	-2.437910	
Sum squared resid	0.261596	Schwarz criterion	-1.697820	
Log likelihood	139.1439	Hannan-Quinn criter.	-2.139203	
F-statistic	464.7106	Durbin-Watson stat	1.102548	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 8. Hasil Model Terbaik: Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/09/23 Time: 10:23				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 92				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.996447	0.243068	32.89797	0.0000
LOG(INFRASTRUKTUR)	0.032294	0.016082	2.008114	0.0488
LOG(AK)	0.007806	0.017295	0.451338	0.6532
LOG(APBD)	0.020679	0.011780	1.755425	0.0839
LOG(INVESTASI)	0.006702	0.004247	1.578270	0.1194
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994649	Mean dependent var	8.585508	
Adjusted R-squared	0.992509	S.D. dependent var	0.732961	
S.E. of regression	0.063439	Akaike info criterion	-2.437910	
Sum squared resid	0.261596	Schwarz criterion	-1.697820	
Log likelihood	139.1439	Hannan-Quinn criter.	-2.139203	
F-statistic	464.7106	Durbin-Watson stat	1.102548	
Prob(F-statistic)	0.000000			